

**PENGEMBANGAN BOOKLET LEARNING HOW TO LEARN
SEBAGAI LAYANAN INFORMASI MENGENAI STRATEGI
BELAJAR KOGNITIF BAGI SISWA SMA****Julistia Diah Nugraha, Sholih, Arga Satrio Prabowo**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Julistia Diah Nugraha, e-mail: julistianugraha20@gmail.com

Abstrack : *This study aims to develop a learning how to learn booklet as an information service regarding cognitive learning strategies for high school students. The type of research used is research and development with research and development (R & D) Borg & Gall methods simplified by the Puslitjaknov Team (2008) which consists of conducting product analysis to be developed, developing initial products, expert validation and revision, trial small-scale field trials and revisions, large-scale field trials and final products. The sampling technique used was non-probability sampling by using quota sampling. The number of samples that will be involved in this study are 20 high school students (SMA) in Banten Province. This research is about product development in the form of a booklet that contains information on cognitive learning strategies that have aspects of 1) Repeating, 2) Elaborating, 3) Organization. To evaluate the product to be made, the researcher uses an evaluation model of alpha test and beta test. By asking material and media experts to assess the feasibility of the product as a way to evaluate, this is called an alpha test. The beta test is a form of product feasibility test based on the prospective user's assessment of the product being developed. After the product was tested for feasibility by material and media experts, then after being tested by students, whether the product developed was feasible or not, to get the results the researcher analyzed the data that had been obtained using the eligibility criteria according to Arikunto (2009). In the product feasibility test, it was found that the results of the material expert test were 80%, the media expert test results were 87.05% and the user response test results were 84.26%. So from the results of the feasibility test and the respondent's trial, it was found that the product that the researcher developed in the form of a learning how to learn booklet was considered "very feasible".*

Keywords: *Learning Strategy; Cognitive Learning Strategies; Booklet*

PENDAHULUAN

Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan selaku usaha sadar serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negeri.. Dari definisi tersebut didapati bahwa pendidikan merupakan sarana yang mewadahi sistem pembelajaran mulai dari suasana belajar sampai dengan proses pembelajaran guna terbentuknya individu yang mampu mengenali diri dan mengembangkan potensi. Maka dapat dikatakan hal yang perlu diperhatikan ialah suasana

dan proses pembelajaran yang terjadi sebagai salah satu faktor yang cukup besar agar tujuan pendidikan tercapai.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi pada remaja sebagai individu yang masih dalam proses perkembangan, yang bersamaan juga dengan dimilikinya segudang potensi dalam dirinya, penting adanya upaya yang lebih maksimal dalam mengarahkan dan mengembangkan potensinya terkhusus dalam bidang belajar. Mengingat dalam proses perkembangan remaja terdapat tugas perkembangan yang harus dijalani remaja yakni memiliki kecakapan intelektual. Pendidikan lah sebagai wadah yang bisa membantu pemenuhan tugas perkembangan tersebut melalui kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran sendiri terdapat peran kognitif yang cukup besar. Merujuk dari istilah kognitif/*cognitive* ia berasal dari kata *cognition* yang artinya pengertian atau mengerti. Sedangkan pengertian luasnya adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan yang melibatkan proses berfikir. (Anwar, 2017)

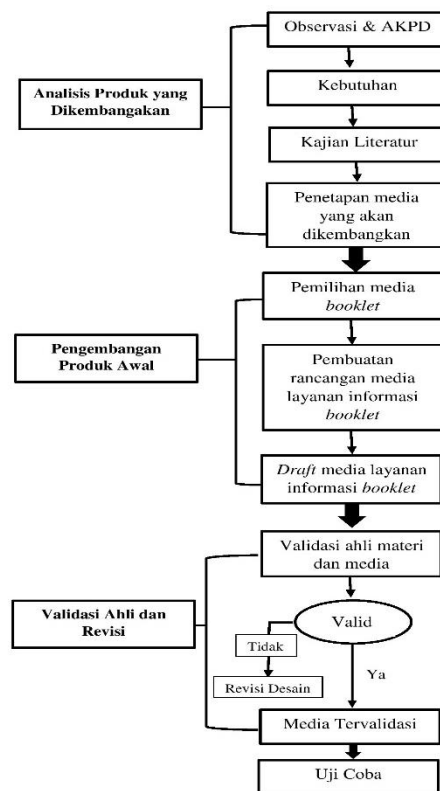
Oleh karenanya dengan memperhatikan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat peran kognitif yang cukup besar, maka siswa dapat mengoptimalkan peranan kognitifnya dalam proses belajar melalui strategi belajar kognitif. Dalam strategi belajar kognitif sendiri menurut Rigney (dalam Abrar dan Amalia, 2017) kegiatan individu untuk menyimpan dan memperoleh pengetahuan melalui prosedur mental. Adapun kegiatan yang dapat menunjang strategi belajar kognitif ialah dengan membaca, meringkas dan membuat catatan (Juleha dkk, 2014).

Adapun realitasnya pelajar saat ini kesulitan untuk mengetahui bagaimana cara belajar yang baik juga efektif. Hal ini dibuktikan melalui data yang didapat berdasar instrument Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) siswa kelas X IPA di SMAN 1 Kramatwatu menunjukkan kebutuhan tertinggi dengan presentase 32,47% terdapat di bidang dan item yang menunjukkan tertinggi kebutuhannya ialah belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMA. Maka sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus memperhatikan permasalahan tersebut dengan bekerjasama dengan program bimbingan dan konseling yang memiliki tugas utama mengoptimalkan potensi siswa agar mencapai kemandirian khususnya dalam bidang belajar. Adapun layanan yang dapat membantu dan mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan potensinya dimulai dari layanan dasar melalui pemberian informasi. Layanan informasi agar lebih menarik dan mudah dipahami dapat diupayakan dengan bantuan pengembangan media bimbingan dan konseling.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan *booklet learning how to learn* sebagai layanan informasi mengenai strategi belajar kognitif bagi siswa SMA.

METODE

Dalam pengembangan *booklet learning how to learn* peneliti memakai tata cara Borg serta Gall yang sudah disederhanakan oleh regu Puslitjaknov serta dibatasi pada uji coba lapangan skala kecil serta perbaikan produk.



Sumber: Tim Puslitjaknov (2008)

Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan

Adapun populasi yang ditentukan oleh peneliti ialah siswa SMA di Provinsi Banten. Pengambilan sampel dengan *non- probability sampling* yang bagi Sugiyono (2001) ialah metode dimana tiap anggota dari populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama buat diseleksi jadi sampel. Metode dalam *non- probability sampling* yang peneliti pakai dengan memakai sampling kuota. Sampling kuota bagi Sugiyono(2001) merupakan metode memastikan ilustrasi dengan mencermati identitas tertentu hingga jumlah(kuota) yang di idamkan. Dengan meminta ahli materi dan media menilai kelayakan produk menjadi cara untuk melakukan evaluasi, hal demikian disebut dengan uji alpha. Adapun uji beta merupakan bentuk uji kelayakan produk berdasarkan penilaian calon pengguna terhadap produk yang dikembangkan.

Instrumen riset yang digunakan yakni angket buat validasi kelayakan media layanan data strategi belajar buat pakar materi serta pakar media serta angket asumsi siswa. Dengan mengacu pada kisi- kisi instrumen yang sudah terbuat hingga butir- butir instrumen dapat disusun, setelah itu dinilai serta dievaluasi judgment oleh(expert). Untuk mengukur validitas intstrumen, peneliti memakai rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum^2 - (\sum N)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : skor butir

Y : skor total

Rxy : koefisien antar X dan Y

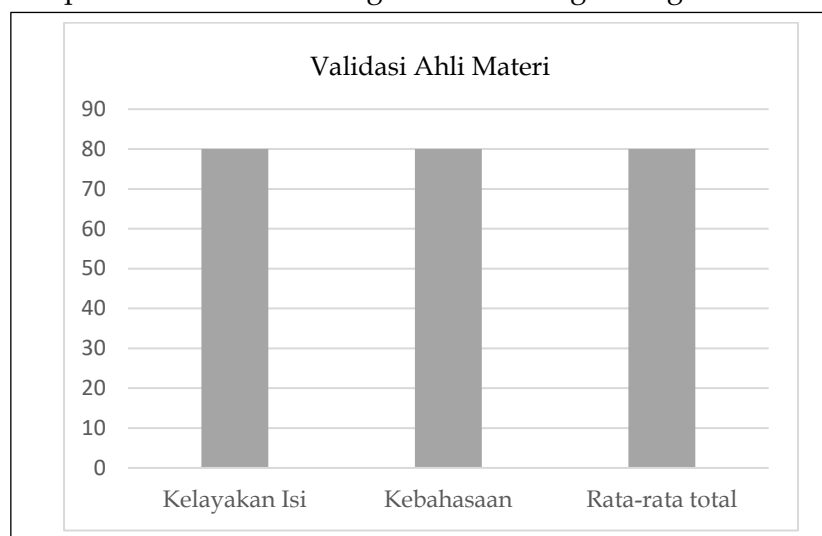
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian Ahli Materi secara kuantitatif sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Ahli Materi

No	Aspek	Σ Butir	Σ Skor Ideal	Σ Skor Diperoleh	Presentase (%)
1.	Kelayakan Isi	6	30	24	80
2.	Kebahasaan	5	25	20	80
Rata-rata total					80%

Adapun hasil penilaian ahli materi digambarkan dengan diagram



Gambar 2. Diagram Penilaian Ahli Materi

Dari penilaian beserta saran dari ahli materi, didapati bahwa aspek kebahasaan memiliki penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek kelayakan isi. Dalam aspek kebahasaan, ahli materi menilai bahwa informasi yang disajikan di dalam *booklet* mampu dipahami oleh peserta didik karena dinilai cukup komunikatif. Adapun dalam aspek kelayakan isi, ahli materi menilai perlu lebih direfleksikan lagi materi yang disajikan dengan peserta didik.

Presentase akhir hasil uji kelayakan *booklet learning how to learn* oleh ahli materi diperoleh hasil sebesar 80%. Dari penilaian ini maka produk yang dikembangkan dari isi materi dinilai sangat layak untuk diujicobakan, merujuk dari kriteria penilaian menurut Arikunto (2009).

Selanjutnya penilaian secara kualitatif dari ahli materi ialah media *booklet learning how to learn* sebagai layanan informasi mengenai strategi belajar kognitif siswa SMA yang sudah diproduksi dinilai sangat layak serta bisa diujicobakan kepada calon pengguna untuk melihat respon pengguna terhadap *booklet* yang diproduksi. Dengan catatan diperbaiki dengan masukan yang diberikan. Ada pula masukan dan anjuran yang diberikan oleh pakar materi dikala penerapan uji kelayakan *booklet* adalah sebagai berikut :

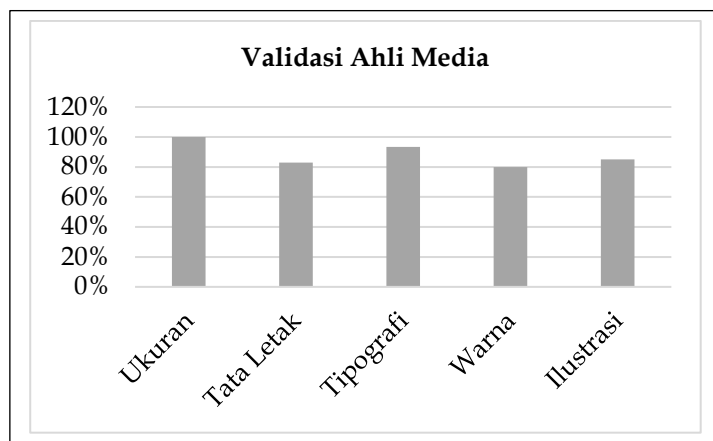
1. Perbaiki isi materi dalam *booklet* agar setiap pembahasan atau penugasan bisa refleksi dari peserta didik secara deskriptif
2. Perbaiki tokoh animasi yang identik dengan belajar
3. Perbaiki terkait daftar isi yang kurang jelas bagian mana saja yang termasuk aspek
4. Terdapat istilah yang belum diberi penjelasan

Selanjutnya penilaian secara kuantitatif dari ahli media adalah sebagai berikut

Tabel 2. Penilaian Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Σ Butir	Σ Skor Ideal	Σ Skor Diperoleh	Presentase (%)
1.	Kegrafikan	Ukuran	2	10	10	
		Tata Letak	7	35	29	
		Tipografi	3	15	14	
		Warna	1	5	4	
		Ilustrasi	4	20	17	
Total				85	74	87,05%

Adapun jika digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Penilaian Ahli Media

Dari penilaian beserta masukan yang didapat, didapati indikator ukuran dan tipografi mendapat penilaian tertinggi. Adapun indikator tata letak, warna dan ilustrasi dinilai perlu ada perbaikan.

Hasil uji kelayakan *Booklet Learning How to Learn* dari ahli media adalah *booklet* berdasarkan kriteria Arikunto (2009) dikatakan sangat layak dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 87,05% dan dapat diuji cobakan kepada calon pengguna.

Adapun hasil uji kelayakan oleh ahli media ialah media yang telah dikembangkan dapat dikatakan sangat layak dan dapat diujicobakan kepada calon pengguna. Berikut saran ahli media:

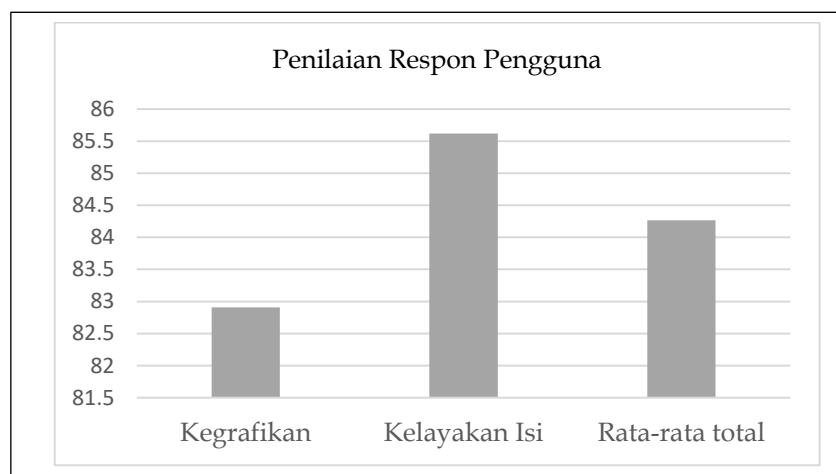
1. Mencantumkan referensi
2. Hindari penggunaan warna kombinasi yang dapat melelahkan mata seperti *cyan*, *magenta* dan *kuning* secara bersamaan
3. Hindari pula penggunaan warna merah terang dalam skala besar sebagai background

Selanjutnya didapati uji respon pengguna, berikut hasilnya secara kuantitatif. Secara kuantitatif, hasil yang diperoleh dari penilaian 20 responden terhadap *booklet learning how to learn* dimuat pada tabel berikut :

Tabel 3. Penilaian Respon Pengguna

No	Aspek	Σ Butir	Σ Skor Ideal	Σ Skor Diperoleh	Presentase (%)
1.	Kegrafikan	9	720	597	82,91
2.	Kelayakan Isi	8	640	548	85,62
	Rata-rata				84,26%

Jika hasil penilaian respon pengguna digambarkan dengan diagram, maka akan tergambar seperti pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Penilaian Respon Pengguna

Hasil uji coba *booklet* yang telah dilakukan mendapat perolehan persentase sebesar 84,26%. Berdasarkan kriteria penilaian menurut Arikunto (2009) dapat dinyatakan bahwa *booklet learning how to learn* sangat layak dijadikan media bimbingan belajar dan dapat digunakan sebagai media uji coba pada skala yang lebih besar.

Setelah melakukan uji respon pengguna kepada 20 responden, terdapat beberapa respon yang peneliti terima. Berikut saran dan masukan yang diberikan responden.

No	Aspek	Pernyataan (Saran)	Jumlah jawaban	Total responden	Presentase
1.	Kelayakan Isi	Booklet mudah dipahami	11	20	55%
		Penyajian materi komunikatif	7	20	35%
		Informasi yang disajikan perlu lebih menarik	3	20	15%
		Terdapat beberapa contoh yang kurang relate dengan materi	2	20	10%
		Tidak suka membaca jadi membosankan	1	20	5%
		Penulisan dibuat lebih rapi	1	20	5%

No	Aspek	Pernyataan (Saran)	Jumlah jawaban	Total responden	Presentase
2.	Kegrafikan	Tampilan booklet menarik dan kreatif dengan warna yang padu dan animasi menarik	8	20	40%
		Perpaduan warna yang digunakan tidak perlu terlalu banyak	1	20	5%

Produk *booklet learning how to learn* memuat cover, angket tanggapan siswa, ilustrasi, materi, latihan soal dan pojok motivasi yang mendukung kelengkapan sebuah *booklet*. Hasil uji kelayakan yang telah dilakukan terhadap *booklet learning how to learn* sebagai layanan informasi mengenai strategi kognitif untuk siswa SMA menjadi penilaian layak atau tidak *booklet* yang telah dikembangkan. Produk berdasarkan penialain ahli dinilai layak dengan perolehan nilai 82,25%.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan penelitian pengembangan ini ialah dengan memenuhi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media berbasis media cetak menurut Suciati (2013). Aspek-aspek tersebut ialah :

1. Isi Materi, yang terdiri dari
 - a. Relevan, dimana *booklet* memuat informasi atau materi yang berkesesuaian dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang, sesuai dengan keahlian yang akan dituju serta sejalan dengan tugas perkembangan siswa .
 - b. *Booklet* memuat informasi atau materi yang berkesesuaian dengan keahlian yang dituju
 - c. *Booklet* yang disajikan berdasar kajian teoritis, memiliki kebermanfaatan untuk diaplikasikan dalam kehidupan dan sesuai dengan hakikat pengetahuan.
 - d. Proporsionalitas, yakni memuat materi pokok yang disertai dengan materi pendukung sebagai pelengkap informasi yang disajikan bertujuan agar pembaca mendapatkan gambaran informasi yang utuh.
2. *Booklet* yang baik memiliki aspek penyajian, dimana menyajikan informasi atau materi secara komplit, terstruktur, sejalan dengan pemenuhan pembelajaran dengan konsep *student center* dengan cara yang sederhana dan menarik hingga menumbuhkan minat untuk membaca.
3. Bahasa dan Keterbacaan, yang dalam aspek ini lebih diperhatikan dalam tata bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan target pengguna.
4. Kegrafikan, bagian yang berkaitan langsung dengan bentuk *booklet* meliputi besar *booklet*, kertas yang digunakan, *hardcopy*, tipografi, warna, dan ilustrasi yang membuat *booklet* menjadi menarik dan menumbuhkan minat untuk membacanya.

Berdasarkan pendapat Suciati (2013) maka *booklet* yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi ke empat aspek pengembangan media cetak yang perlu diperhatikan. Hal ini menjadikan *booklet* bisa diujicobakan dan jadi alternatif pemenuhan kebutuhan perkembangan siswa berkaitan dengan bimbingan di bidang belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan *booklet learning how to learn* sebagai layanan informasi mengenai strategi belajar kognitif untuk siswa SMA dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan *booklet learning how to learn* sebagai layanan informasi mengenai strategi belajar kognitif untuk siswa SMA melalui penelitian dan pengembangan. Produk dikatakan layak dan memenuhi kriteria ahli materi maupun media. Baik dari aspek kelayakan isi mengenai kesesuaian materi dengan tingkat pendidikan siswa SMA dan kompetensi dasar, kemudian dari segi meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kreativitas. Kemudian dari aspek kebahasaan mengenai kesederhanaan kalimat, kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa SMA dan komunikatif. Selanjutnya dari aspek kebahasaan mengenai ukuran, tata letak, tipografi, warna dan ilustrasi. Hasil uji ahli didapatkan 80% dari ahli materi, 87,05% dari ahli media dan 84,26% dari uji respon. Maka *booklet* yang peneliti kembangkan dinilai “sangat layak”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar dan Amalia. (2017). Aplikasi Strategi Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Logaritma di Kelas X MIA 5 SMAN 2 Palopo. *Jurnal MaPan*, 5 (1), hlm. 45 – 67.
- Arikunto, S (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D., Jacobs L. C., & Sorensen (2010). *Introduction to Research in Education* (8th ed). California: Wadsworth.
- Anwar (2017). *Teori-teori Pendidikan Kalsik hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Hapsari, C. M. (2013). Efektivitas Komunikasi Media Booklet-- Anak Alami! sebagai Media Penyampaian Pesan Gentle Birthing Service. *Jurnal E-Komunikasi*, 1 (3).
- Juleha, dkk (2014). Penerapan Strategi Belajar Murder untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran Biologi kelas VIII MTs Al Ikhlas Setupatok Cirebon. *Scientiae Educatia*, 3 (2).
- Mintarti (2001). *Efektivitas Buklet Makjan sebagai Media Belajr untuk Meningkatkan Perilaku Berusaha bagi Pedagang Makanan Jajanan*. (Tesis). Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Widyantari, dkk (2019). Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif dan Sosial Afektif terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 2 (2).